

Abstrak<sup>1</sup>

**Ayat Suci Lenyepaneun  
Media Pembangun Karakter Positif Urang Sunda**

*Tb. Chaeru Nugraha, M.Hum.<sup>2</sup>*

Makalah ini berjudul “*Ayat Suci Lenyepaneun Media Pembangun Karakter Positif Urang Sunda*”. Tujuan makalah ini adalah memberikan solusi dari masalah krisis kepercayaan orang Sunda terhadap penggunaan bahasa Sunda dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan pembangunan jati diri ini pada gilirannya akan ikut menunjang perbaikan bangsa seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya.

Metode training saat ini banyak dipergunakan dalam membangun kerangka berpikir dan sikap yang berkarakter. Metode training dapat mengoptimalkan seluruh jenis pembelajaran (audio, visual, akomodatif, dan demonstratif). Konsep training ini disusun berdasarkan kajian pustaka dan pengalaman penulis sebagai trainer *Samara* dan *Bahasa Arab*.

Efektivitas metode training memerlukan sasaran strategis untuk memberikan program yang berkesinambungan. Antara lain kerja sama dengan program pengabdian kepada masyarakat dan kuliah kerja nyata mahasiswa yang diselenggarakan berbagai perguruan tinggi di Jawa Barat.

Hasil pembahasan makalah ini berupa konsep, metode, dan teknik Training Ayat Suci Lenyepaneun sebagai Pembangun Karakter Positif Urang Sunda.

---

<sup>1</sup> Makalah Seminar Internasional Hari Bahasa Ibu dengan tema “*Menyelamatkan Bahasa Ibu sebagai Kekayaan Budaya Nasional*”

<sup>2</sup> Dosen Sastra Arab, Fakultas Sastra Universitas Padjadjaran Bandung.

## 1. Pengantar

Berbicara tentang karakter bukan hanya bagaimana proses pembelajaran. Lebih dari itu, bagaimana ilmu pengetahuan yang kita miliki menjadi *skill* (kemahiran). Plus, keinginan yang kuat agar *skill* tersebut mendarah daging dan menyatu dalam hati sanubari kita. Karakter positif atau jati diri urang sunda dikenal dengan istilah *cageur*, *bageur*, *pinter*, ...artinya urang Sunda harus sehat *wal'afiyat* (lahir batin), baik, bijak lebih dari sekedar cerdas.

Istilah *cageur* terpancar dalam kebiasaan komunikasi urang Sunda ketika mereka saling bertemu, selalu mengatakan ungkapan */Kumaha damang?/* 'Bagaimana kesehatanmu?' Sedangkan konsep *bageur* selalu menjadi bagian doa seorang ibu kepada anaknya */...sing bageur sing mulus rahayu/* dapat diistilahkan dengan */anak shaleh/* 'anak yang berbakti'. Banyak konsep kebaikan dalam bahasa Sunda (BS) seperti */Indung tunggul rahayu, bapa tangkal darajat/*, 'keselamatan dan kebahagiaan anak bergantung keridaan dan doa orang tua'. Konsep *pinter* terkenal dengan ungkapan */weuruh sadurung winara/* 'memiliki kemampuan nalar prediktif-antisipatif'.

Walaupun begitu banyak konsep kebaikan dalam BS, tapi opini yang tampak ke permukaan sebaliknya. Antara lain ungkapan */Ari nu miskin nyolong endog dirogahala sedeng bangsat gerot ngenah medah-meduh teu digunasil/* 'Kalau orang miskin berbuat salah langsung terkena sanksi, tapi pejabat yang korupsi malah dihormati'. Di sinilah pentingnya memasyarakatkan ayat suci lenyepaneun, agar terbentuk atmosfer kesucian nu jadi jati diri masyarakat Sunda nu */silih asih, silih asah, dan silih asuh/* merupakan ungkapan sunda yang menjadi warisan budaya Sunda dalam menata kehidupan supaya hidup damai, tentram, dan aman.

## 2. Objek Kajian dan Teori

Objek kajian dalam makalah ini adalah ayat suci lenyepaneun. *Ayat Suci Lenyepaneun* (ASL) ini terkategori tafsir, karya Moh. E. Hasim. Isinya menerangkan arti dan maksud tiap-tiap ayat, dengan menguraikan kandungan arti tiap-tiap kalimat, bahkan tiap-tiap kata. Gaya bahasanya mudah dimengerti, dan diperkaya dengan ilustrasi dari kehidupan sehari-hari.

Moh. E. Hasim lahir di Desa Cieurih, Kecamatan Cipaku, Kawali, Ciamis, Jawa Barat, 15 Agustus 1916. Ia melanjutkan ke Schackelschool, lalu ke HIS dan MULO. Kemudian belajar pedagogi secara otodidak sehingga bisa diterima menjadi guru di HIS Pasundan. Setelah itu pindah ke *maudu`iy* (tematis) Schackelschool Muhammadiyah sampai akhirnya menjadi Kepala Schackelschool Islam Miftahul Huda.

Moh. E. Hasim, mufasir poliglot dari Bandung. Dia berhasil menyampaikan kandungan Alquran kepada orang banyak. Tafsirnya ini, setelah berkali-kali dicetak ulang, diterjemahkan pula ke dalam bahasa Indonesia. Atas jasa-jasanya, mendapatkan Hadiah Sastra Rancege 2001.

Kerangka teori dalam kajian ini digunakan penafsiran Alquran dengan pendekatan *riwayah* (klasikal) dan *dirayah* (ilmiah) konsep an-Nabhani (2003). Untuk mengaplikasikan pendekatan tersebut digunakan metode Quraish (2003). Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh sebagai berikut: pertama, *tafsir Alquran bi Alquran* (penafsiran ayat dengan ayat Alquran), ayat-ayat diklasifikasikan sesuai dengan masa turunnya teknik *makky-madany* al-Halabi (tt), kemudian dicari historisnya *asbab nuzul* Imam Suyuthi (1989), dan dilengkapi dengan teknik *ta`wil syar`iy* yang disarankan Qattan (2001). Ayat-ayat fitrah dan jati diri manusia diungkap hikmah konstektualnya sesuai dengan saran Latif (2003).

Kedua, *tafsir Alquran bis-Sunnah* (penafsiran ayat Alquran dengan Sunnah Nabi). Ayat dan hadits yang bersesuaian dikaji sesuai dengan kaidah-kaidah *tafsir bissunnah* Wafa (2003). Ketiga, *tafsir Alquran bil-fahmi lughatil Arabiyyah*, diperhatikan komposisi gramatikalnya sesuai

dengan kaidah-kaidah bahasa Alquran Qattan (2001) dan kaidah penafsiran *bil-lughah* Magfur (2003).

### 3. Pembahasan Konsep Jati Diri

Konsep jati diri manusia bisa dipahami melalui telaah ayat-ayat fitrah dalam Alquran. Fitrah dalam Alquran disebutkan sebanyak 20 kali. Masing-masing ayat memuat term fitrah dengan bentuk, kategori, subjek, objek, dan makna tersendiri. Perhatikan tabel berikut ini:

No	Lafadz	Surat	Bentuk	Nuzul	Subjek	Objek	Makna
1	فطر	Al-an'am:79	Madhi	<i>makkiyah</i>	Allah	Langit-bumi	dadamelan
2	فطر	Al-Rum:30	Madhi	<i>makkiyah</i>	Allah	manusa	dadamelan
3	فطرني	Hud:51	Madhi	<i>makkiyah</i>	Allah	manusa	dadamelan
4	فطرني	Yasin:22	Madhi	<i>makkiyah</i>	Allah	manusa	dadamelan
5	فطرني	Zkhruf:27	Madhi	<i>makkiyah</i>	Allah	manusa	dadamelan
6	فطرنا	Thaha: 72	Madhi	<i>makkiyah</i>	Allah	manusa	dadamelan
7	فطرکم	Al-isra: 51	Madhi	<i>makkiyah</i>	Allah	manusa	dadamelan
8	فطرهن	Al-anbiya:56	Madhi	<i>makkiyah</i>	Allah	Langit-bumi	dadamelan
9	يفطرن	Maryam:90	Mudhari'	<i>makkiyah</i>	Allah	Langit	Beulah
10	يتفطرن	Al-Syura:11	Mudhari'	<i>makkiyah</i>	Allah	Langit	dadamelan
11	إنفطرت	Al-Infithar: 1	Madhi	<i>makkiyah</i>	Allah	Langit	dadamelan
12	فاطر	Al-Sura: 11	Ism Fa'il	<i>makkiyah</i>	Allah	Langit-bumi	dadamelan
13	فاطر	Al-an'am: 14	Ism Fa'il	<i>makkiyah</i>	Allah	Langit-bumi	dadamelan
14	فاطر	Ibrahim: 10	Ism Fa'il	<i>makkiyah</i>	Allah	Langit-bumi	dadamelan
15	فاطر	Fathir: 1	Ism Fa'il	<i>makkiyah</i>	Allah	Langit-bumi	dadamelan
16	فاطر	Yusuf: 101	Ism Fa'il	<i>makkiyah</i>	Allah	Langit-bumi	dadamelan
17	فاطر	Al-Zumar: 46	Ism Fa'il	<i>makkiyah</i>	Allah	Langit-bumi	dadamelan
18	فطرة	Al-Rum: 30	Masdhar	<i>makkiyah</i>	Allah	-----	----
19	فطور	Al-mulk: 3	Jama'	<i>makkiyah</i>	Allah	Langit	beulah
20	منفطربه	Al-Muzzammil: 18	Ism fa'il	<i>makkiyah</i>	Allah	Langit	beulah

Berdasarkan data tersebut di atas. Kata /fitrah/ terdapat pada 20 tempat pada 17 surat. Surat yang mengandung kata fitrah adalah *al-An'am* (ingon-ingon) 6:14 dan 79, *Hud* (Nabi Hud)11:51, *Yusuf* (Nabi Yusuf) 12:101, *Ibrahim* (Nabi Ibrahim)14: 10, *Isra'* (Turunan Israel)17:51, *Maryam* 19: 90, *Thaha* 20: 72, *al-Anbiya* (para nabi) 21: 56, *al-Rum* (Nagri Roma) 30: 30, *Fathir* (Nu ngayugakeun) 35: 1, *az-Zumar* (rombongan) 39: 46, *Yasin* 36:22, *asy-Syura'* (musawarah) 42: 5 dan 11, *az-Zukhruf* (papaes) 43: 27, *al-Mulk* (karajaan) 67: 3, *al-Muzzammil* (nu disimbut) 73:18, dan *al-Infithar* (bareulah) 82:1.

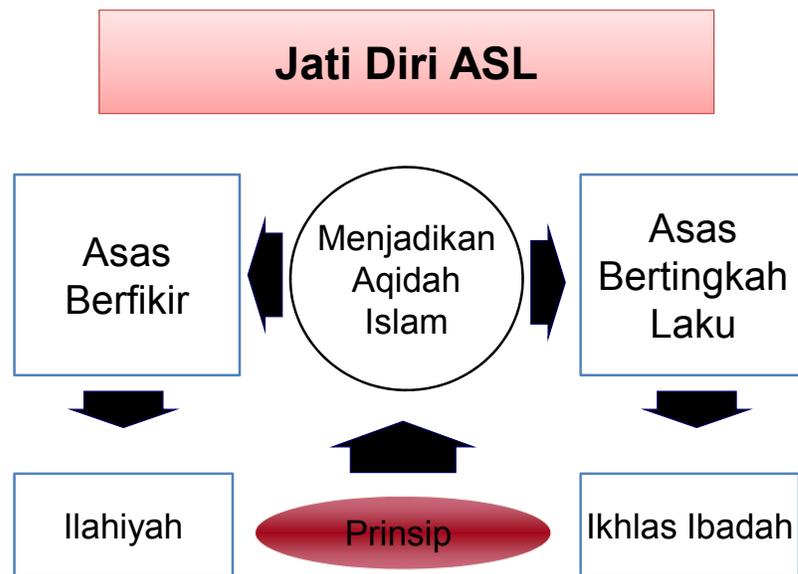
Semua surat yang mengandung kata /fitrah/ terkategori ayat *makkiyah* (diturunkan di Makkah) sebelum Nabi SAW hijrah. Makna /fitrah/ yang berkaitan dengan konsepsi manusia ada 6 ayat, yaitu: *Hud* (Nabi Hud)11:51, *al-Isra'* (Turunan Israel)17:51, *Thaha* 20: 72, *ar-Rum* (Nagri Roma) 30: 30, *Yasin* 36:22, dan *az-Zukhruf* (papaes) 43: 27. Semua ayat ini tidak memiliki *asbabu al-nuzul* (latar belakang historis), sehingga ayat-ayat tersebut dipahami dengan '*alaqatu al-ayaat* (kontekstual ayat).

Konsep jati diri manusia, yang pertama dapat dipahami dari Qs. Hud. Makna kontekstual ayat 51 dalam surat *Hud* berkaitan dengan keikhlasan manusia dalam melakukan aktifitas ibadah (dakwah). Makna ayat tersebut */Yeuh kaom kaula! Kaula heuteu menta upah ka arandika. Ganjaran kaula mah ngan ti Pangeran anu geus ngayugakeun kaula. Naha arandika henteu baroga akal?!/* artinya ‘ Hai kaumku, aku tidak meminta upah kepadamu bagi seruanmu ini. Upahku tidak lain hanyalah dari Allah yang telah menciptakanku. Maka tidakkah kamu memikirkannya?’

Kedua, keberanian mempertahankan kebenaran *ilahiyah*. Hal ini terdapat pada makna kontekstual ayat 72 dalam surat *Thaha*. Artinya */jawab maranehna: Kaula sarerea moal ngaheulaan milih salira batan ayat-ayat (mujijat-mujijat) anu eces anu dongkap ka kaula sarerea sareng pangeran anu atos ngayugakeun kaula sarerea. Ku kituna mangga geura putuskeun naon anu bade diputus ku salira; saestuna salira teh ngan tiasa mutus dina kahirupan dunya wungkul./* Maksudnya ‘Mereka berkata: Kami sekali-kali tidak akan mengutamakan kamu daripada bukti-bukti yang nyata (mu’jizat), yang telah datang kepada kami dan daripada Tuhan yang menciptakan kami, maka putuskanlah apa yang hendak kamu putuskan. Sesungguhnya kamu hanya akan memutuskan pada kehidupan di dunia ini saja.’

Ketiga, hidup adalah ibadah. Konsep ini terkandung dalam ayat 22 surat *Yasin*. Maknanya */ Jeung naha kaula bet heuteu ibadah ka Pangeran anu ngayugakeun kaula? Padahal nya ka Anjeuna arandika bakal dipulangkeun./* Maksudnya ‘ Mengapa aku tidak menyembah (Tuhan) yang telah menciptakanku dan yang hanya kepada-Nya-lah kamu semua akan dikembalikan.’

Keempat, memiliki prinsip-prinsip yang kokoh. Pada surat *az-Zukhruf* (papaes) ayat 27, */ kajaba ti Pangeran nu ngayugakeun kaula, karana saestuna Anjeunna bakal maparin pituduh ka kaula/.* Maksudnya ‘ Aku menyembah Tuhan yang menjadikanku; karena sesungguhnya Dia akan memberikan hidayah kepadaku.’



Bila konsep di atas menjadi pengetahuan, keinginan, dan kebiasaan orang Sunda maka akan terwujud akan terwujud karakter dan sikap sebagai berikut:

1. Memahami arti hidup dan kehidupan ini dengan sebenar-benarnya (QS. Al- Qashash [kisah-kisah] 28: 77). Seorang ‘*abid* (hamba Allah) yang khusus dalam sholat, menjauhi perkataan yang tiada berguna, membayar zakat, menundukkan pandangan, memelihara amanat, memenuhi kesepakatan dalam perjanjian, dan memenuhi janji yang diucapkan. Para ulama yang berkarakter di tatar Sunda seperti Kiai Haji Abdullah bin Nuh, KH. Zaenal Mustofa, Abdul Muhyi, dan Syaikh Haji.
2. Zuhud dari harta yang haram dan syubhat dengan suatu kesadaran bahwa dunia bukan segalanya dan perhiasan dunia adalah cobaan (QS. Al-Kahfi[Guha]18 :46). Dalam kehidupan sehari-hari ia akan giat mencari nafkah, tekun beribadah, tangkas berpolitik, dermawan, dan aktif berdakwah, seperti Cakrabuana, Syarif Hidayatullah, dan Kian Santang.
3. Meraih kekuasaan dunia dengan hak dan senantiasa bersusah payah menggapai akhirat (QS. Al-A’la [Nu Maha Luhung]87: 17). Isinya / *padahal aherat mah leuwih alus tur leuwih langgeng!* Dalam penjelasannya: Ki Sunda mampu menjadi pemimpin, sekaligus siap sebagai rakyat. Lembut, sekaligus bisa keras dan tegas. Mampu menguasai dunia, dan sukses di akhirat. Tidak rakus dunia, namun tidak menyengsarakan diri. Gagah dan perkasa di medan tempur, namun rendah hati di saat damai, seperti Dipati Ukur, Otto Iskandar Dinata, dan tokoh-tokoh Sunda lainnya yang telah menjadikan norma budaya lokal sebagai dasar bagi perjuangannya. Contoh peristiwa sejarah di atas harus menjadi modal bagi para politisi dalam kiprahnya di masa kini maupun masa datang.

### 3.1 Metode Training ASL

Metode training saat ini banyak dipergunakan dalam membangun kerangka berpikir dan sikap yang berkarakter. Metode training dapat mengoptimalkan seluruh jenis pembelajaran (audio, visual, akomodatif, dan demonstratif).

Pelaksanaan training ASL diawali dengan kontrak belajar (pengkondisian). Tahap [pertama](#), biasanya *Trainer* (T) memberikan arah dan tujuan training ASL dengan audio-visual yang menarik. Kemudian menginformasikan aturan main yang umum bagi peserta (P) seperti: HP dinonaktifkan, datang tepat waktu, partisipasi aktif, tidak boleh menulis, mengikuti semua sesi, selalu senyum 227, dan bergembira dengan yel yel yang semangat dan menggugah. Antara lain: (T) Ki Sunda! (P) Cageur... bageur...pinter. (T) Urang Sunda!! (P) Silih asah ...silih asih ... silih asuh. (T) Jawa Barat!!! (P) JABAR MAJU!!!.

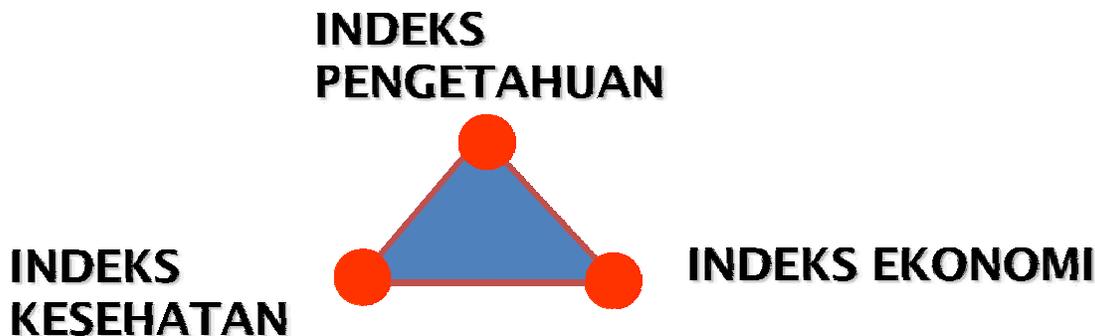
Tahap [kedua](#), konsep fitrah dalam Alquran dibuat slidenya berupa langkah praktis. Antara lain: Empat langkah menuju jati diri ASL. Kenali potensi diri, terima diri dengan penuh syukur, kembangkan jati diri, dan tingkatkan. Target dari potensi diri adalah memahami tafsir ASL *al-Rum* (Nagri Roma) 30: 30. Sedangkan point *terima diri* adalah bagaimana peserta memahami kerangka pembentukan jati diri. Pada setiap bagian bisa disisipi dengan film yang cocok. Terkadang bisa juga dengan kisah inohong di Jawa Barat. Seperti: Syarif Hidayatullah, Prabu Kian Santang dan Jimbun (konon menjadi raja Demak pertama, Raden Patah) yang sering mengelilingi Jawa dengan Sunan Kalijaga.

Pada langkah pengembangan diri, kita bisa melibatkan peserta untuk memahami problematika di Jawa Barat. Antara lain IPM (Indeks Pembangunan Manusia) “..... *Propinsi Jawa Barat menggunakan IPM sebagai indikator perencanaan wilayahnya. Di dalam Visi*



2010, tujuan propinsi untuk menjadi yang termaju di Indonesia dengan IPM 80 pada tahun 2010." Menurut kajian UNDP, apabila memperhatikan kecenderungan perkembangan yang ada, maka Jawa Barat :

- a. Untuk mencapai 100 % AMH membutuhkan 10 tahun
- b. Untuk mencapai 9 tahun Wajardikdas dibutuhkan 13 tahun
- c. Mengurangi AKB sebanyak 1/3 dibutuhkan 12 tahun
- d. Yang terberat menurut UNDP adalah penyediaan air bersih (safe water) kepada seluruh Rumah Tangga yang dibutuhkan waktu 37 tahun



Langkah terakhir dalam training dengan tema memahami jati diri ASL ditutup dengan perenungan. Target sesi ini menyentuh kesadaran hati dan jiwa yang paling dalam. Eksistensi manusia sebagai *mahluk* (nu diyugakeun) *ngagaduhan pancen* (memiliki peran) sebagai *abdullah* (hamba Allah) yang bertugas sebagai *khalifah* untuk memakmurkan *ardhu Allah* (bumi Allah).

### 3.2 Teknik Training ASL

Tim inti dalam pelaksanaan training ASL cukup 3 orang. Ketiga orang tersebut, yang pertama berperan sebagai operator audio-visual dan komputer. Yang kedua, seorang trainer utama bertugas memandu training dari awal sampai akhir. Seorang lagi yang berperan membangun situasi yang direncanakan. Orang ketiga ini biasanya orang yang humoris atau ahli *kirata* seperti dalam wayang golek selalu waspada mencari kemiripan antara bahasa. Seperti kemiripan bunyi kata *kalimasada-kalimah syahadat*. Kata 'dalang' bisa dipersamakan dengan kata bahasa Arab *dalla, yadullu, dallan* berarti 'menunjukkan', jadi peran dalang itu memberi petunjuk.

Kirata terkadang dibentuk dari bahasa ketiga yang dipakai untuk menghubungkan bahasa Sunda dan bahasa Arab. Kata 'golek', misalnya, diberi etimologi yang rumit. Ceritanya, pada abad ke-15 ada seorang keturunan Cina yang namanya Jimbun (konon menjadi raja Demak pertama, Raden Patah) yang sering mengelilingi Jawa dengan Sunan Kalijaga. Suatu hari mereka sempat menonton wayang golek. Jimbun tidak tahu namanya, tetapi dia menyadari bahwa kesenian ini bisa mengajarkan lima rukun Islam dan enam rukun Iman. Dalam bahasa Tionghoa, lima adalah *go* dan enam adalah *lak*. *Go* tambah *lak* sama dengan *golek*.

## 4. Simpulan

Berdasarkan pengkajian *maudhu'iy* (tematis) Ayat Suci Lenyepaneun terbentuklah konsep jati diri ASL. Konsep ASL dioperasionalkan dalam empat langkah praktis untuk

diaplikasikan dengan metode training. Langkah praktis pembentukan jati diri ASL adalah kenali potensi diri, terima diri dengan penuh syukur, kembangkan jati diri, dan tingkatkan. Terbentuknya kesadaran berdasarkan paradigma berpikir dan bersikap ini akan menjadi orang yang *cageur, bageur, dan pinter*.

Kelebihan metode training ASL antara lain bahasa pengantarnya bahasa Sunda. Sehingga seiring berjalannya proses training yang berkelanjutan akan menambah kepercayaan orang Sunda untuk menggunakan bahasa Sunda dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memasyarakatkan ASL, insya Allah terbentuklah atmosfer jati diri masyarakat Sunda *nu silih asih, silih asah, dan silih asuh*.

### **Daftar Pustaka**

- Abu Ar-Rasyah. 2006. *At-Taysir fi Ushul at-Tafsir*. Beirut: Darul Ummah.
- Ash-Shobuny, M Ali. 1989. *Shafatu Tafasir*. Beirut: Dar Al-Fikri.
- Departemen Agama RI .1982. *Alquran dan Terjemahannya*. Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci.
- Hasim, Moh. 2006. *Ayat Suci Lenyepaneun*. Bandung: Penerbit Pustaka.
- Hole, Clive. 1995. *Modern Arabic: Structures, Functional and Varieties*. New York: Longman Linguistic Library.
- Muhtasib, Abdul Majid. 1997. Terjemahan *Ittijaahat Tafsir fi Ashri rahim* oleh Maghfur. Bangil: Al-Izzah.
- Nabhany, Taqyudin. 1990. *An-Nizham Al-Ijtima'iy*. Beirut: Dar- Al-Ummah.
- Qahthan, Manna. 1972. *Mabaahis fi Uluumi Alquran*. Riyadh: Mansyurat.
- Sayuthi, Jalaludin. 1989. Terjemahan *Lubab Nuqul si Asbab Nuzul* oleh Qamarudin. Bandung: Diponegoro.
- Shihab, Quraish. 2003. *Membumikan Alquran*. Bandung: Mizan.
- Setiawan, Hawe. 2006. *Al-Quran dan Tafsir Sunda*. Bandung: Pikiran Rakyat, (Sabtu, 23 September ).
- Tim Dosen PAI. 2009. *Wawasan Islam*. Bandung: UPT MKU Agama Unpad.
- Zimmer, Benyamin. 2000. *Al-Arabiyyah dan Bahasa Sunda: Ideologi Penerjemahan dan Penafsiran Kaum Muslim di Jawa Barat*. Makalah

## **Curriculum Vitae**

Nama Lengkap : TUBAGUS CHAERU NUGRAHA, SS.M.HUM  
Alamat Rumah : Komplek Permata Biru Blok U-33 Cinunuk Cileunyi  
Telepon : 022- 878 225 93 HP: 081802070877  
Pekerjaan : Dosen Bahasa Arab dan Pendidikan Agama Islam  
Trainer Keluarga SAMARA

Tubagus Chaeru Nugraha, lahir di Sukabumi, 24 September 1970. Bersekolah di SD, SLTP, SLTA di kota Sukabumi, tamat tahun 1990. Kemudian melanjutkan kuliah S1 di Jurusan Sastra Arab, lulus tahun 1995 dan S2 di Pasca Sarjana lulus tahun 2006 di Universitas Padjadjaran Bandung.

Setelah menamatkan kuliah tahun 1995, menjadi Dosen Luar Biasa di Jurusan Sastra Arab FASA, Jurusan Hubungan Internasional FISIP Unpad, dan mengajar Islam Disiplin Ilmu di Universitas Islam Bandung. Pada tahun 1997-1998 mendapat tugas belajar di LIPIA

(lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Arab) Jakarta. Tahun 1999, diangkat menjadi Dosen Tetap di Jurusan Sastra Arab dan membantu membina pendidikan Islam di MKU Agama serta sebagai Kepala Labkom Fasa Unpad (1999-2005).

Kegiatan menulis mulai diseriusi tahun 1998 sampai sekarang dengan mengisi Jurnal Sastra. Diantara judul-judul yang telah diterbitkan adalah *Belajar Bahasa Arab Praktis* (Jurnal Sastra 1998), *Metode Pengajaran Agama Islam di Perguruan Tinggi* (1999), *Kemahiran Menterjemahkan Bahasa Arab* (Jurnal Sastra Vol.8.No.4 2000), *Perkembangan Ilmu Bahasa Arab* (Jurnal Sastra Vol.10.1 2002), *Metode Terjemahan Wacana Non-Keagamaan* (Jurnal Sastra Vol.1.No1 April 2003)

Hasil penelitian yang telah dipresentasikan *Pengajaran Terjemah Terpadu* dalam (Proceeding PINBA 2004 Universitas Indonesia), dan *'Analisis Wacana Kritis Gender dan Pembangunan'* (Proceeding SKIM IX UNPAD-UKM 2005). *Peran Perempuan dalam Kesejahteraan Keluarga dan Masyarakat* (Sosiolinguistik), dalam Proceeding SKIM X - 2007. Universiti Kebangsaan Malaysia, Bangi, Selangor. *Pemanfaatan Web-CT (Web Course Tools) dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. 2007, dalam Proceeding Seminar Internasional: Kurikulum Bahasa Arab dan Perkembangannya: IMLA Indonesia. Adapun bahan ajar yang sudah dipergunakan *Modul Pengantar Aplikasi Komputer* (2003), *Modul Morfosintaksis Arab* (2006), *Modul Maharatul Istima* (2007), *Modul Maharatul Kalam* (2007), dan *'Dasar-Dasar Penerjemahan Bahasa Arab* (2008). *Kemahiran Menyimak Bahasa Arab*. (2009). *Pendidikan Agama Islam* (2009).

Pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan, antara lain menjadi *oral translation* (penerjemah langsung) bahasa Arab tamu dari Arab Saudi dalam acara *'Pengajian Dewan Penyantun PP Miftahul Khoer'* (1998). Pemandu tamu dari Libanon dalam acara *'Daurah Islam Jabar'* (2007) dan tamu dari Yaman dan Al-Jazair acara *'Muktamar Ulama Nasional'* (2009). Pengisi acara Syiar Islam radio FMB (2000), Radio EH ITB (2002), Radio KLCBS (2003), Radio Trijaya FM (2004), dan pengisi tetap Radio Lisma (2007-Sekarang).

